(Week 2 - November 2026) TCT/XI/W2/00197

KOMUNITAS TANPA TOPENG

Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." -

Yohanes 13 : 34-35

Tujuan/Sasaran:

Membentuk komunitas yang aman dan penuh kasih, di mana setiap orang diterima, diampuni, dan dikuatkan sehingga kasih antar anggota menjadi kesaksian nyata bagi dunia.

Uraian Materi :

Sebuah komunitas Kristen sejati tidak dibangun atas dasar kepura-puraan atau kesempurnaan lahiriah, melainkan pada keberanian untuk hadir secara jujur dan saling mengasihi secara nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali tanpa sadar memakai "topeng" untuk tampil baik-baik saja, berpura-pura kuat, atau menyembunyikan kelemahan karena takut dihakimi. Namun, perintah Yesus dalam ***Yohanes 13:34–35*** mendobrak kepura-puraan ini. Yesus menegaskan bahwa identitas murid-Nya terlihat bukan dari seberapa sempurna mereka terlihat, melainkan dari bagaimana mereka saling mengasihi dengan standar Kasih Kristus. Dalam komunitas yang tulus, kasih bukan sekadar keramahan di permukaan, melainkan komitmen untuk saling menerima dan mendampingi dalam kondisi paling rapuh sekalipun.

Kerapuhan dan kejujuran dalam berelasi secara alami akan memicu gesekan dan ketidaksempurnaan. Seperti firman Tuhan berkata bahwa besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya. Ketika topeng dilepas, kita akan melihat kekurangan satu sama lain, dan merobek topeng tersebut menuntut kita untuk bersabar, mengampuni, dan mengikat semuanya dengan kasih sebagai pengikat yang mempersatukan. Pengampunan adalah kunci utama dari komunitas yang sehat, tanpa pengampunan, kejujuran hanya akan berubah menjadi konflik. Komunitas yang tulus dan tanpa topeng bukanlah tempat di mana tidak ada kesalahan, melainkan lingkungan yang aman di mana kesalahan direspons dengan rasa hormat, pengampunan yang menyembuhkan, dan keinginan untuk bertumbuh bersama.

Pada akhirnya, komunitas di dalam Kristus adalah tempat di mana kita tidak perlu berpura-pura menjadi sempurna untuk merasa dicintai, karena kita tahu bahwa kasih Kristus yang bekerja di antara kitalah yang memulihkan dan memerdekakan hidup ini.

© GBI The City Tower, 2026

Ayat Pendukung :

- **Yoh 13:34–35;**
- **Kol 3:13–14;**
- **1 Pet 4:8**

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa ketakutan terbesar saudara saat hendak bersikap jujur dan terbuka mengenai kelemahan kita kepada sesama anggota?
2. Bagaimana cara saudara membedakan antara mengampuni kesalahan sesama dengan membiarkan perilaku yang tidak sehat?
3. Apa perbedaan nyata antara menutupi dosa dengan kasih dan menyembunyikan kejahatan/kompromi terhadap dosa?
4. Tindakan nyata apa yang bisa saudara lakukan minggu ini untuk membangun ruang yang aman bagi anggota lain (agar mereka berani melepas topengnya)?

Topik Doa:

1. Berdoa untuk kejujuran dan keterbukaan hati
2. Berdoa agar komunitas menjadi tempat yang aman untuk berbagi cerita, luka, dan kegagalan tanpa takut direndahkan atau ditolak. Kiranya setiap anggota belajar menerima dan mengasihi satu sama lain sebagaimana Kristus telah mengasihi kita (Roma 15:7).
3. Berdoa untuk setiap anggota SEED, yaitu untuk pemulihan dan pertumbuhan yang sejati. serta agar setiap anggota mampu menjaga kepercayaan satu sama lain.

"Keterbukaan dan kejujuran adalah harga yang harus kita bayar jika kita menginginkan persekutuan yang menyembuhkan, bukan sekadar perkumpulan sosial." —

Larry Crabb

© GBI The City Tower, 2026